

Pradina Fajar Riani¹

STKIP PGRI Trenggalek, Jawa Timur,
Indonesia.

Ari Metalin Ika Puspita²

STKIP PGRI Trenggalek, Jawa Timur,
Indonesia.

Wahyu Nurmalasari³

STKIP PGRI Trenggalek, Jawa Timur,
Indonesia

Keefektifan Media Pembelajaran Edupoint (Education Powerpoint) Melalui Pendekatan Etnopedagogik untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar

✉ dinaafajarriani25@gmail.com¹

✉ arimetalin.pgsd@gmail.com²

✉ wnurmalasari92@gmail.com³

e-ISSN 2774-3691

<https://jurnal.stkipgtritreggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap ilmiah yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo pada kelas V tanggal 10 dan 12 September 2020 ditemukan beberapa masalah yaitu: (1) siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran, (2) cenderung pasif dan suka bermain sendiri tidak memperhatikan pembelajaran karena guru menerapkan metode kurang menarik, (3) guru melakukan pengelolaan pembelajaran monoton karena metode yang diterapkan guru hanya diskusi dan ceramah membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan (4) rendahnya sikap ilmiah siswa seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab yang dimiliki, kejujuran, rasa keingintahuan, dan berpikir kritis. Dalam penelitian ini tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut: 1) untuk mengetahui tingkatan sikap ilmiah siswa sekolah dasar kelas V di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo. 2) untuk memvalidasi keefektifan media pembelajaran Edupoint (Education Powerpoint) melalui pendekatan etnopedagogik untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar kelas V. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimental (*kuasi eksperimen*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini diperoleh peningkatan sikap ilmiah yaitu rasa tanggung jawab (20,73%), berfikir kritis (14,64%), berpikir terbuka (10,37%), skeptis (2,44%), teliti (7,93%), respek terhadap data (24,39%) dan kerjasama (21,34%) Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh media edupoint (*education powerpoint*) terhadap sikap ilmiah siswa. penelitian ini H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh media pembelajaran Edupoint (Education Powerpoint) terhadap sikap ilmiah siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Edupoint (Education Powerpoint), Sikap Ilmiah

Pengutipan: Riani, P.F., Puspita, A. M. I., & Nurmalasari, W. (2021). Keefektifan Media Pembelajaran Edupoint (Education Powerpoint) Melalui Pendekatan Etnopedagogik untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 39-49.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal yang bertujuan sebagai tempat sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan karakter yang dimiliki siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar menyatakan bahwa "sekolah dasar adalah salah satu bentuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar." Pertama kali anak untuk mendapatkan pendidikan tentang pemahaman dan pengetahuan adalah disekolah dasar. Kurikulum di Indonesia selalu berubah-ubah sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang ada. Sekarang pemerintah menggunakan sebuah kurikulum

baru yaitu kurikulum 2013 (K13) dimana kurikulum tersebut memiliki kekurangan dan memiliki ketidaksamaan dari kurikulum- kurikulum sebelumnya. Berikut ini salah satu kekurangan dari kurikulum 2013 yaitu kurangnya mendukungnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran tematik integratif guru harus memadukan kemampuan dalam bidang merancang (pedagogik) dan bidang penguasaan konten (materi) dengan suatu teknologi yang ada sehingga akan mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang bersifat PAIKEM atau bisa disebut pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan bagi siswa. Menurut Fogarty (dalam Ain, 2006:316) menyatakan suatu proses pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran agar menjadi satu keterpaduan disebut pembelajaran tematik. Sedangkan menurut Widyaningrum (2012:109), dapat dikatakan pembelajaran tematik apabila suatu proses pembelajaran menghubungkan beberapa mata pelajaran yang ada untuk dijadikan tema dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan memberikan pengalaman bermakna didalam dirinya. Pembelajaran tematik lebih berfokus ketikutsertaan siswa secara langsung dalam proses belajar dan aktif, sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman langsung. Keefektifan pembelajaran tematik dapat di peroleh dengan menggunakan media interaktif yang tepat agar meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Sikap ilmiah dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang bervariasi menurut para ahli. Neuman (dalam Sudana, 2018:145) sikap ilmiah diklasifikasikan sebagai berikut: rasa keingintahuan siswa, kejujuran, objektivitas, keterbukaan, ketekunan, keraguan, *withholding judgment*. Sedangkan menurut *American Association for Advancement of Science (AAAS)* (dalam Sudana, 2018:145) menekankan pada empat sikap untuk tingkat sekolah dasar, meliputi; (1) kejujuran, (2) keingintahuan, (3) keterbukaan, (4) keraguan. Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri dari sikap ilmiah meliputi keingintahuan, kejujuran, dan ketekunan siswa.

Sikap yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pemberian contoh positif dan sangat penting yang dikembangkan oleh pendidik untuk anak usia sekolah dasar disebut dengan sikap ilmiah. Menurut Suryani (dalam Tunisa, 2017:152) sikap ilmiah adalah tindakan atau sikap yang timbul pada diri siswa yang berlandaskan wawasan dan pengalaman. Kegiatan - kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah yaitu diskusi, percobaan (*eksperimen*), simulasi, pengamatan, dan praktikum. Agar sikap ilmiah siswa tumbuh maka pendidik harus memperlihatkan contoh, memberi pujian (*reward*) dan memberikan penguatan siswa untuk mengembangkan sikapnya. Sikap ilmiah pada anak sekolah dasar harus ditumbuhkan supaya nantinya siswa dapat mengembangkan sikap positif yang mereka miliki. Faktanya sikap ilmiah terutama pada mata pelajaran IPA yang dimiliki siswa masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo pada kelas V tanggal 10 dan 12 September 2020 ditemukan beberapa masalah antara lain: (1) siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran, (2) cenderung pasif dan bermain sendiri karena guru menerapkan metode yang kurang menarik, (3) pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung monoton karena metode yang digunakan oleh guru hanya diskusi dan ceramah sehingga membuat siswa bosan, dan (4) sikap ilmiah yang siswa masih pada kategori rendah seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab siswa, kejujur, rasa keingin tahuan, toleransi, berpikir kritis, optimis serta peka terhadap rangsangan. Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah siswa sekolah dasar belum tumbuh. Berikut merupakan solusi yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa dengan menerapkan media pembelajaran berbasis *Edupoint (Education Powerpoint)*.

Media pembelajaran menarik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Nurseto (2011:31), media *Edupoint (Education Powerpoint)* adalah sebuah media yang disusun secara khusus untuk menampilkan program-program menarik pada multimedia, mudah dalam membuat dan menggunakan, serta murah. Jadi media pembelajaran *Edupoint (Education Powerpoint)* merupakan media interaktif berbasis *microsoft powerpoint* yang berupa *soft file* yang dirancang secara khusus agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Media *Edupoint (Education Powerpoint)* memiliki kelebihan. Menurut Nurseto (2011:31), kelebihan *Edupoint (Education Powerpoint)* meliputi dapat menyajikan gambar, grafik, teks, video, dan lagu. Dengan menggunakan media *Edupoint (Education Powerpoint)* pada proses pembelajaran diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menumbuhkan sikap ilmiah siswa.

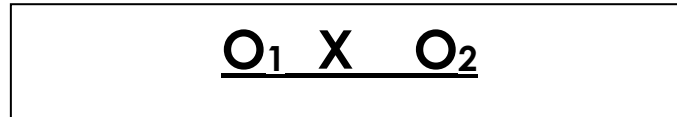
Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Media Komik IPA Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Dan Sikap Ilmiah". Penelitiannya menunjukkan bahwa sikap ilmiah meningkat karena adanya penerapan media komik pada proses pembelajaran hal ini terlihat bahwa penggunaan model media komik PBL di kelas eksperimen menghasilkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhaimin, Susilawati & Soeprianto pada tahun 2015 dengan judul "Pengembangan Media Kapasitor Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa". Penelitian tersebut menunjukkan dengan penerapan model MTDK (Media Tiga Dimensi Kapasitor) dapat mempengaruhi sikap siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Keefektifan Media Pembelajaran *Edupoint (Education Powerpoint)* Melalui Pendekatan Etnopedagogik untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen (kuasi eksperimen). Dalam Penelitian ini bentuk desain yang digunakan yaitu *onegroup pretest-posttest design*. Desain ini membutuhkan pretest sebelum mendapatkan atau penerapan perlakuan. Dengan cara ini hasil perlakuan post-test dapat lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan, sehingga dapat digambarkan seperti Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Desain Penelitian

Sumber: olahan Peneliti

Keterangan:

O_1 : *pretest* (sebelum mendapat perlakuan).

O_2 : *posttest* (setelah mendapat perlakuan).

X : Perlakuan media *edupoint*.

Lokasi dalam penelitian ini adalah MI Pakel kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dan SDN 2 Karangrejo kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. MI Pakel memiliki total 21 siswa di kelas V, dan SDN 2 Karangrejo memiliki total 20 siswa di kelas V. Total populasi dari MI Pakel dan SDN Karangrejo adalah 41 siswa. Teknik non probability sampling digunakan untuk mengambil sampel. Teknik non *probability* yang dipilih adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi tersebut digunakan menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini kelas V siswa MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo yang berjumlah 41 siswa.

Variabel yang diteliti yaitu media pembelajaran *Edupoint (Education Powerpoint)* dan sikap ilmiah. Media pembelajaran *Edupoint (Education Powerpoint)* sebagai variabel independen dan sikap ilmiah sebagai. Observasi dan angket digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Uji homogenitas, uji hipotesis dan uji normalitas digunakan untuk teknik analisis data. Pengolahan teknik analisis data menggunakan alat bantu SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada saat observasi hasil yang diperoleh saat penelitian di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo antara lain: (1) siswa kurang semangat dalam berpartisipasi, (2) Metode guru kurang menarik dan cenderung pasif dan bermain sendiri, (3) Manajemen pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa bosan (4) siswa yang kurang memiliki sikap ilmiah, seperti disiplin, tanggung

jawab, kejujuran, rasa ingin tahu, toleransi, berpikir kritis, optimisme, dan kepekaan terhadap rangsangan. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes awal siswa, dimana beberapa siswa masih tergolong sedang. Sedangkan hasil sikap ilmiah siswa setelah adanya penerapan powerpoint interaktif tes akhir adalah 100% berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Kategori Sikap Ilmiah Siswa

Kategori	Formula	Rentan Skor	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Presentase Frekuensi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$M+1SD \leq X$ $25+ 5 \leq X$	$30 \leq X$	25	61%	41	100%
Sedang	$M-1 SD \leq X < M + 1 SD$ $25 - 5 \leq X < 25+ 5$	$20 \leq 30$	16	39%	0	0%
Rendah	$X < M - 1 SD$ $X < 25-5$	$X \leq 20$	0	0%	0	0%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan pada Tabel 1 pada hasil sikap ilmiah sebelum penerapan media Power Point interaktif nilai (pre-test) sebanyak 25 siswa (61%) pada kategori tinggi dan sebanyak 16 siswa (39%) kategori sedang. Sedangkan hasil data sikap ilmiah setelah adanya penerapan media powerpoint interaktif (post test) semuanya berada pada kategori tinggi sebanyak 41 siswa (100%). Sehingga diperoleh peningkatan sikap ilmiah yaitu rasa tanggung jawab (20,73%), berfikir kritis (14,64%), berpikir terbuka (10,37%), skeptis (2,44%), teliti (7,93%), respek terhadap data (24,39%) dan kerjasama (21,34%) Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh media *edupoint (education powerpoint)* terhadap sikap ilmiah siswa.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS 25 (Statistical Products and Services Solutions), dengan taraf signifikansi 0,05. Standar dalam penelitian ini adalah jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah output dari hasil uji normalitas yang disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Output Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Nilai	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sikap Ilmiah Siswa	Pretest	.167	41	.006	.958	41	.133
	Posttest	.155	41	.015	.956	41	.118

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olahan Peneliti

Masing-masing data pada tabel 2 diatas diperoleh nilai signifikansinya. Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel *Shapiro Wilk*. Nilai Sig. angket *pretest* yaitu $0,133 > 0,05$. Nilai Sig. angket *posttest* yaitu $0,118 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data sikap ilmiah *pretest posttest* berdistribusi normal.

Untuk mengetahui data tersebut apakah memiliki nilai rata-ratanya signifikan maka dilakukan uji hipotesis. Dalam mengetahui uji homogenitas data menggunakan IBM SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Kriteria dalam penelitian ini adalah data homogen jika nilai sig lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya data tidak homogen jika nilai sig kurang dari 0,05. Dibawah ini adalah output hasil uji normalitas yang disajikan dalam bentuk Tabel 3.

Tabel 3. Output Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap	Based on Mean	2.035	1	39	.162
Ilmiah	Based on Median	1.456	1	39	.235
Siswa	Based on Median and with adjusted df	1.456	1	38.379	.235
	Based on trimmed mean	1.932	1	39	.172

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diperoleh sikap ilmiah siswa MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo tersebut memiliki nilai rata rata yang signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. ini semua dapat dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,162 > 0,05$. Jadi dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan *one group paired sample t-test* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *pre test* dan *post test*. Untuk menguji *one group paired sample t-test* menggunakan bantuan IBM SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solutions*). Pada Tabel 4 Hasil uji hipotesis dapat dilihat.

Tabel 4. Output Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-4.09756	2.47795	.38699	-4.87970	-3.31542	-10.588	40	.000

Sumber: Olahan Peneliti

Pada Tabel 4 di atas, diketahui hasil nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0.000. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak jadi bisa dikatakan memiliki perbedaan siswa sebelum dan setelah dilakukan penerapan penggunaan media pembelajaran *edupoint (education powerpoint)* atau dapat disebut bahwa terdapat pengaruh sikap ilmiah siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk kelas V di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *edupoint (education powerpoint)* untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara terstruktur kepada guru kelas V MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo untuk mengetahui penerapan media *edupoint (education powerpoint)* di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah secara bergantian. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa di cek suhu tubuh dan mencuci tangan terlebih dahulu. Selama proses pembelajaran siswa diwajibkan menjaga jarak, memakai masker, dan membawa face shield sendiri dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama dua jam. Proses pembelajaran tatap muka dan online learning di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo selama Covid-19 berjalan dengan lancar. Hal ini karena guru selalu mengupayakan siswa untuk memiliki tanggung jawab belajar dengan cara tertib memberikan tugas. Selain itu, guru juga memberikan soal latihan mandiri yang bertujuan supaya kemandirian siswa dalam belajar meningkat dan membangun kerjasama siswa yang mengalami kesulitan serta mengingatkan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan baik. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar setiap satu minggu sekali dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran setiap akhir pembelajaran.

Pembelajaran Online learning dilaksanakan dengan bantuan aplikasi Whatsapp dan memanfaatkan Powerpoint serta video pembelajaran dari youtube. Sistem pengumpulan tugas yaitu memfoto tugas dan mengirim di Whatsapp group. Tugas tersebut digunakan sebagai penilaian harian hasil belajar. Evaluasi keberhasilan online learning yang dilakukan oleh guru yaitu meliputi penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan remidi pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo masih ada beberapa siswa yang sikap ilmiahnya rendah maka dengan guru menerapkan media *edupoint (education powerpoint)* diharapkan sikap ilmiah siswa dapat meningkat. Selama proses pembelajarannya guru memberikan angket pretest diawal pembelajaran selanjutnya guru menerapkan media powerpoint interaktif dimana media tersebut dikirim guru ke Whatsapp group. Siswa mengoperasikan sendiri media powerpoint interaktif yang diberikan oleh guru dan selanjutnya guru memberi angket posttest diakhir pembelajaran hal ini dilakukan guru untuk mengetahui

apakah nilai sikap ilmiah siswa meningkat atau malah menurun setelah menerapkan media. Angket pretest-posttest terdiri atas 10 butir soal yang dikerjakan secara checklist.

Media pembelajaran edupoint adalah media berbasis microsoft powerpoint. Menurut Sanaky (dalam Jalil, dkk 2016:131), media powerpoint adalah media yang memiliki beberapa fitur yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan temuannya. Sikap ilmiah adalah suatu pola pikir yang menyebabkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, toleransi, jujur, optimis, pemberani, kerjasama, kreatif, ketekunan dan peka terhadap rangsangan. Menurut Bruno (dalam Syah, 2015:123) mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu yang bersifat cenderung menetap untuk bertindak melalui cara baik maupun terhadap sesuatu atau orang lain. Menurut Azmi (2016:89) sikap ilmiah merupakan sesuatu yang ada pada diri manusia dalam bentuk kecerdasan baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Berdasarkan beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap ilmiah adalah perilaku pada setiap individu dan menyebabkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, toleransi, jujur, optimis, pemberani, kerjasama, kreatif, ketekunan dan peka terhadap rangsangan. Sikap ilmiah dapat berubah sesuai dengan wawasan, pengetahuan dan pengalaman individu. Munculnya wawasan dan pengalaman individu melalui tindakan tindakan yang dilakukannya.

Pada masa awal kanak-kanak, anak akan mengidentifikasi dirinya dari ibu, ayah, dan orang di sekitar sedangkan pada tahun-tahun selanjutnya sesuai dengan pergaulan anak. Sejalan dengan bertambahnya usia anak akan mulai tumbuh sikap memberontak pada aturan yang diterapkan di rumah maupun disekolah. Menurut Sumantri (2017:2.31), proses pembentukan sikap anak terdiri sebagai berikut:(1) menirukan (2) internalisasi (3) introvert dan ekstrovert. (4) kemandirian. Kemandirian tersebut karena adanya rasa percaya diri. (5) ketergantungan pada anak usia 6-12 tahun.

Sedangkan menurut Syamsu (dalam Latifa, 2017:187), perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu, baik fisik maupun psikis untuk menuju tingkat kematangan atau kedewasaan yang berlangsung secara progresif, sistematis, dan berkesinambungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas perkembangan sikap merupakan proses perubahan perilaku untuk menjadi dewasa yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Sikap ilmiah dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang bervariasi menurut para ahli. Neuman (dalam Sudana, 2018:145) mengelompokkan sikap ilmiah sebagai berikut (1) keingintahuan, (2) kejujuran, (3) objektivitas, (4) keterbukaan, (5) ketekunan, (6) keraguan, (7) withholding judgment. Sedangkan menurut American Association for Advancement of Science (AAAS) (dalam Sudana, 2018:145) menekankan pada empat sikap untuk tingkat

sekolah dasar, meliputi; (1) kejujuran, (2) keingintahuan, (3) keterbukaan, (4) keraguan. Maka dapat ditarik kesimpulan ciri-ciri dari sikap ilmiah yaitu keingintahuan, jujur, dan tekun.

Penerapan media pembelajaran diharap menjadi salah satu yang dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukroyanti pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Pocket Book Siswa dengan Teknik Evaluasi Media Puzzle Ceria Terhadap Sikap Ilmiah Siswa". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sikap ilmiah siswa kelas eksperimen lebih besar daripada siswa kelas kontrol, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Pocket Book Siswa dengan Teknik Evaluasi Media Puzzle Ceria berpengaruh terhadap hasil sikap ilmiah siswa

Penelitian lain dilakukan oleh Ngurah Mahendra Dinatha pada tahun 2017 yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Untuk Menilai Sikap Ilmiah (Afektif) Mahasiswa". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap ilmiah mahasiswa dapat diubah dengan menggunakan media sosial facebook. Selanjut dengan penelitian yang dilakukan Lestari pada tahun 2016 yang berjudul "Pengembangan Media Komik IPA Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis dan Sikap Ilmiah". Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media komik dengan model PBL dapat mempengaruhi sikap ilmiah siswa. Hal ini terlihat dari pengaruh yang signifikan dari kelas eksperimen yang menggunakan pengolahan media komik.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran) untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar. Yang berarti media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar salah satunya media pembelajaran *edupoint (education powerpoint)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada Penelitian yang dilaksanakan di MI Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dan SDN 2 Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Sikap ilmiah siswa sekolah dasar kelas V di MI Pakel dan SDN 2 Karangrejo sebelum diterapkan media *Edupoint (Education Powerpoint)* masih ada yang kategori rendah. Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh media pembelajaran *Edupoint (Education Powerpoint)* terhadap sikap ilmiah siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian artikel ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan

banyak kebaikan, kebijaksanaan, motivasi, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini sampai tahap penyelesaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N., & Kurniawati, M. (2013). Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Nurul. Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 316–328 Vol 3, No 2. (Online). (<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/263547>) diakses pada tanggal 03 januari 2021
- Azmi, M. K., Rahayu, S., & Hikmawati, H. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Metode Eksperimen dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 86. (Online). (<https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.294>) diakses pada tanggal 25 Desember 2020.
- Dinatha, N. M. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Untuk Menilai Sikap Ilmiah (Afektif) Mahasiswa. *Journal of Education Technology*, 1(3), 211. (Online). (<https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12507>) diakses pada tanggal 25 Desember 2020.
- Jalil, M. (2016). Pengembangan Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan Tips Powerpoint Interaktif Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 130–137. (Online) (<https://doi.org/10.24176/re.v6i2.604>) diakses pada tanggal 24 Desember 2020
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. (Online). (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/7280>) diakses pada tanggal 27 Desember 2020
- Lestari, D. I., & Projosantoso, A. K. (2016). Pengembangan media komik IPA model PBL untuk meningkatkan kemampuan berfikir analitis dan sikap ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 145. (Online). (<https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.7280>) diakses pada tanggal 27 Desember 2020
- Muhaimin, A., & Soeprianto, H. (2015). Pengembangan Media Kapasitor Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(1), 59–72. (Online) (<https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.4004>) Diakses pada tanggal 05 Januari 2021
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35.(Online) (<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>) diakses pada tanggal 6 Januari 2021
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.
- Sudana, D. N. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Ilmiah Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 144. (Online). (<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.14098>). diakses pada tanggal 6 Januari 2021.
- Sukroyanti, B. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Pocket Book Siswa Dengan Teknik Evaluasi Media Puzzle Ceria Terhadap Sikap Ilmiah Siswa. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 4(2), 46. (Online). (<https://doi.org/10.33394/j-lkf.v4i2.82>). Diakses pada tanggal 7 Januari 2021
- Sumantri, Mulyani. 2014. *Perkembangan Siswa*. Banten. Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Tunisa, F. R., Kosasih, & Hamdu, G. (2017). PEDADIDAKTKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Model Pembelajaran Latihan Penelitian terhadap Sikap Ilmiah siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 150. (Online).(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/12507/7827>) diakses pada tanggal 28 desember 2020.

Widyaningrum, Retno. 2012. Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. Ponorogo. *Jurnal Cendekia* Vol. 10 No. 1, Hal. 109-110. (online) belum diterbitkan(<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/405>) diakses pada tanggal 3 januari 2021.